

PENERAPAN PEMBERIAN TEPID SPONGE UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA ANAK A DENGAN DEMAM TYPHOID DI RUANG SOKA RSUD HJ ANNA LASMANAH BANJARNEGARA

Reva Labibah Adawiyah¹, Noor Yunida Triana², Tin Utami³, Siti Haniyah⁴
revalabibah91@gmail.com¹, noortriana87@gmail.com², tin.utami@gmail.com³,
sitihaniyah@uhb.ac.id⁴

Universitas Harapan Bangsa

ABSTRAK

Demam typhoid merupakan suatu penyakit infeksi yang terjadi pada usus halus yang disebabkan oleh salmonella typhi yang mengakibatkan suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan peningkatan suhu tubuh pada penderita demam typhoid adalah dengan melakukan tepid sponge. Studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengajian keperawatan, merumuskan diagnosa keperawatan, mengidentifikasi perencanaan keperawatan, mengimplementasi tindakan keperawatan, mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien demam thypoid. Metode rancangan studi kasus ini menggunakan desain deskriptif berupa pendekatan studi kasus praktek keperawatan. Ibu pasien mengatakan An.A demam sudah 2 hari yang lalu. Tampak An.A bibir pucat, suhu kulit panas, hasil pemeriksaan laboratorium tes widal S.Typhi H positif 1/80 dan S.Typhi O positif 1/320 hasil pemeriksaan tanda-tanda vital suhu 40,20C. Analisa data didapatkan masalah keperawatan yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit. Perencanaan keperawatan yang diambil pada kasus ini yaitu luaran termoregulasi membaik dan intervensi keperawatan manajemen hipertermia. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah ditentukan. Evaluasi setelah diberikan intervensi keperawatan selama 4 hari hipertermia teratasi dengan kriteria suhu tubuh pasien kembali normal 36,80C. Tepid sponge efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Demam Typhoid, Tepid Sponge.

ABSTRACT

Typhoid fever is an infectious disease that occurs in the small intestine caused by salmonella typhi which causes body temperature to increase above normal. Non-pharmacological techniques that can be used to reduce increased body temperature in typhoid fever patients are by performing tepid sponge. This case study aims to identify nursing studies, formulate nursing diagnoses, identify nursing planning, implement nursing actions, evaluate nursing actions in typhoid fever patients. The design method of this case study uses a descriptive design in the form of a nursing practice case study approach. The patient's mother said that An.A had a fever for 2 days. An.A's lips were pale, skin temperature was hot, laboratory examination results of the Widal test S.Typhi H positive 1/80 and S.Typhi O positive 1/320 results of vital signs examination temperature 40.20C. Data analysis obtained a nursing problem, namely hyperthermia related to the disease process. The nursing planning taken in this case was improved thermoregulation outcomes and hyperthermia management nursing interventions. The implementation carried out was in accordance with the interventions that had been determined. Evaluation after nursing intervention for 4 days, hyperthermia was resolved with the criteria that the patient's body temperature returned to normal at 36.80C. Tepid sponge is effective in lowering body temperature in typhoid fever patients.

Keywords: Nursing Care, Typhoid Fever, Tepid Sponge.

PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Suhu tubuh seseorang disebut demam jika mencapai lebih dari 37,5°C (Sinaga, 2021). Demam Typhoid merupakan suatu penyakit infeksi yang terjadi pada usus halus yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Kuman salmonella typhi dapat membawa penyakit ini ke dalam makanan atau minuman (Limbong, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 memperkirakan terdapat 9 juta kasus demam typhoid setiap tahunnya, yang mengakibatkan sekitar 110.000 kematian per tahun. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di wilayah berkembang seperti Afrika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat (Hijriani, 2019). Angka penderita demam typhoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000. Prevalensi demam typhoid di Jawa Tengah pada tahun 2018 tercatat sebesar 1,61% banyak di temukan pada anak kisaran umur 5-14 tahun yaitu sebesar 1,9% (Sumiati et al., 2022). Pada tahun 2022 jumlah kasus dengan demam typhoid di Ruang Soka RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara sebesar 2,14% kasus penderita demam typhoid pada anak-anak (Sarifah et al., 2023).

Penularan demam typhoid dapat terjadi melalui berbagai cara, yaitu dikenal dengan 5F yaitu (food, finger, fomitus, fly, feses). Feses dan muntahan dari penderita demam typhoid dapat menularkan bakteri *Salmonella typhi* kepada orang lain. Kuman tersebut ditularkan melalui makanan atau minuman yang telah terkontaminasi dan melalui perantara lalat. Apabila orang tersebut kurang memperhatikan kebersihan dirinya seperti mencuci tangan dan makanan yang tercemar oleh bakteri *Salmonella typhi* masuk ke tubuh orang yang sehat melalui mulut selanjutnya orang sehat tersebut akan menjadi sakit (Rahmat et al., 2019).

Demam typhoid adalah penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Adapun tanda dan gejala umum demam typhoid dapat menunjukkan seperti demam, menggigil, sakit perut, mual, dan muntah. Penurunan suhu tubuh harus dilakukan untuk mencegah demam yang tinggi dari penyakit berat yang berpotensi fatal seperti bakterimia, hipertensi patologis, dan infeksi susunan saraf pusat sentral (Verliani et al., 2022).

Penurunan suhu tubuh dapat dilakukan dengan metode nonfarmakologis seperti menggunakan kompres. Salah satu cara fisik untuk menurunkan suhu tubuh seseorang yang menderita demam adalah dengan kompres. Beberapa metode kompres yang paling umum adalah menggunakan kompres air hangat, tirah baring, dan tepid sponge (Nadhilah, 2018).

Tepid sponge adalah kombinasi teknik blok dan seka yang menggunakan kompres blok di banyak lokasi pembuluh darah yang besar. Selain itu, ada perlakuan tambahan, yaitu memberikan seka di beberapa area tubuh. kompres blok langsung di lokasi yang berbeda ini akan memungkinkan sinyal sampai ke hipotalamus dengan lebih cepat. Manfaat tepid sponge dalam pemberian seka akan mempercepat pelebaran pembuluh darah perifer dan memungkinkan panas dari tubuh berpindah ke lingkungan sekitar yang dikenal dengan metode konduksi. Ketika kulit hangat menyentuh kulit yang lebih hangat, evaporasi melakukan perpindahan panas, menghasilkan transformasi energi panas menjadi gas (Hijriani, 2019).

Peneliti melakukan prasurvei pada tanggal 15 Juli 2024 didapatkan hasil jumlah pasien anak dengan diagnosa demam typhoid sebanyak 227 pasien dari periode 1 Januari – 31 Desember 2023. Berdasarkan pengalaman praktik yang sudah dilakukan di Ruang Soka RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara untuk penerapan tepid sponge belum pernah dilakukan. Penanganan untuk pasien demam typhoid masih menggunakan kompres hangat dengan waslap di dahi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulisan tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemberian Tepid Sponge untuk Menurunkan Suhu Tubuh pada Anak X dengan Demam Typhoid di Ruang Soka RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara sebagai topik Karya Tulis Ilmiah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus yang menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Studi kasus yang dilakukan yaitu asuhan keperawatan pemberian tepid sponge untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam tifoid. Lokasi pengambilan kasus dilakukan di ruang Soka RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara selama 4 hari.

Informed consent dilakukan secara verbal untuk menjelaskan prosedur, pelaksanaan dan meminta persetujuan kepada keluarga pasien. Melakukan tepid sponge yaitu mengelap sekujur tubuh dengan air hangat menggunakan waslap dengan mengompres pada bagian tubuh tertentu yang memiliki pembuluh darah besar (Firmansyah et al., 2021).

Pengumpulan data diambil dari hasil pemeriksaan fisik, rekam medik, observasi, wawancara serta sumber literatur internet yang berhubungan. Tahap akhir dalam proses keperawatan yaitu evaluasi dilakukan setiap hari setelah implementasi tablet sponge untuk mengetahui perkembangan yang terjadi (Fitria et al., 2023).

Penelitian ini telah mendaftarkan surat layak etik ke komite Universitas Harapan Bangsa sampai ditahap menunggu mendapatkan nomor etik penelitian. Dalam penelitian ini mencakup beberapa hal mengenai etika yang ditekankan, yaitu anonimity (tanpa nama), informed Consent (persetujuan menjadi klien), dan confidentiality (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Menjelaskan Tahap Tepid Sponge



Gambar 2. Tepid Sponge

Hasil pengkajian ditemukan bahwa pasien berinisial An.A, berumur 1 tahun 6 bulan, berjenis kelamin perempuan, alamat di Arangangka RT 2 RW 1 Karang, Pagentan, Banjarnegara. Ibu pasien mengatakan An.A demam sudah 2 hari dengan suhu 40,20C disertai dengan kejang, lemas, tangan tremor dan mual. Sebelumnya pasien belum pernah dirawat di rumah sakit. Hasil pemeriksaan fisik ditemukan suhu 40,20C, mukosa bibir tampak pucat, suhu kulit teraba panas, hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan adanya S.Typhi H POS 1/80 dan S.Typhi O POS 1/320.

Berdasarkan data yang telah didapatkan diagnosa keperawatan yang dapat diprioritaskan adalah hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Peneliti melakukan tindakan keperawatan selama 4x9 jam untuk mengatasi diagnosa hipertermi. Kriteria hasil yang diharapkan adalah pucat menurun, suhu kulit membaik dan suhu tubuh membaik. Intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu manajemen hipertermi.

Implementasi pada hari ke-1 tanggal 22 Agustus 2024 pukul 15.20 WIB memonitor suhu tubuh, mengkompres dengan tepid sponge, memonitor suhu tubuh kembali, mengkolaborasi pemberian obat dan mengidentifikasi penyebab hipertermia. Pada hari ke-2 tanggal 23 Agustus 2024 pukul 07.35 WIB penulis melakukan tindakan memonitor suhu tubuh, mengkompres dengan tepid sponge, memonitor suhu tubuh kembali, menganjurkan tirah baring, mengkolaborasi pemberian obat dan mengganti linen. Hari kedua penulis melakukan kompres tepid sponge dua kali pada pagi dan sore hari dikarenakan suhu tubuh An.A diatas rentang normal. Pada hari ke-3 24 Agustus 2024 pukul 07.05 WIB penulis melakukan memonitor suhu tubuh, mengkolaborasi pemberian obat dan pada hari ke-4 25 Agustus 2024 pukul 07.20 WIB memonitor suhu tubuh dan mengkolaborasi pemberian obat. Hari ketiga dan keempat tidak melakukan kompres tepid sponge dikarenakan suhu tubuh An.A sudah direntang normal.

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Tepid Sponge

Hari/tanggal	Pre Implementasi	Post Implementasi
Kamis, 22-08-2024 pukul 21.00 WIB	40,2°C	38,1°C
Jumat, 23-08-2024 pukul 21.00 WIB	Pagi 39,6°C Sore 38,9°C	Pagi 37°C Sore 36,8°C
Sabtu, 24-08-2024 pukul 21.00 WIB	-	-

Minggu, 25-08-2024 pukul 11.00 WIB	-	-
------------------------------------	---	---

Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan pada pasien demam thypoid dengan masalah utama hipertermia didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan demam sudah 2 hari disertai kejang, lemas, tangan tremor dan mual. Data objektif pasien tampak lemas, suhu tubuh 40,20C, suhu kulit teraba panas, bibir tampak pucat, hasil lab laboratorium S.Typhi H POS 1/80 S.Typhi O POS 1/320. Indikator termoregulasi didapatkan hari ke-1 pucat skor 3 ke skor 3, suhu tubuh skor 2 ke skor 4, suhu kulit skor 2 ke skor 4. Pada hari ke-2 evaluasi pucat skor 3 ke skor 4, suhu tubuh skor 2 ke skor 5, suhu kulit skor 2 ke skor 5. Pada hari ke-3 pucat skor 3 ke skor 5, suhu tubuh skor 2 ke skor 5, suhu kulit skor 2 ke skor 5. Pada hari ke-4 pucat skor 3 ke skor 5, suhu tubuh skor 2 ke skor 5, suhu kulit skor 2 ke skor 5.

Dari hasil intervensi dapat dibuktikan bahwa tepid sponge yang dilakukan secara rutin ketika suhu tubuh pasien naik dapat menurunkan suhu tubuh pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas tindakan tepid sponge yang diberikan pada pasien demam typhoid terbukti efektif untuk mengatasi masalah hipertermi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor dari indikator termoregulasi yang awalnya 2 meningkat menjadi 5 setelah diberikan tindakan tepid sponge. Tindakan tepid sponge ini dapat terus dilakukan secara mandiri pada saat hipertermi pasien muncul kembali. Sehingga asuhan keperawatan pada pasien demam typhoid dengan hipertermi dapat teratasi.

Hasil studi kasus keperawatan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perpustakaan, bahan mengajar, dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Tuberkulosis Paru bagi dosen dan mahasiswa. Bagi pasien dan keluarga, disarankan untuk terus melakukan upaya pencegahan penularan dari Tuberkulosis paru guna menjaga kesehatan keluarga. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan pengalaman dalam memberikan Pendidikan Kesehatan pada keluarga pasien Tuberkulosis Paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A., Setiawan, H., & Ariyanto, H. (2021). Viva Medika Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath Untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid. 14(<https://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/issue/view/49>). <https://doi.org/https://doi.org/10.35960/vm.v14i02.579>
- Fitria, L. A., Triana, Y. N., & Murniati. (2023). Asuhan Keperawatan Hipertermi pada Anak dengan Demam Tifoid di RST Wijayakusuma Purwokerto. *Journal of Management Nursing* (2023) 2(2) 207-210, 207. <https://doi.org/10.53801/jmn.v2i2.94>
- Hijriani, H. (2019). Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 Tahun). 5(10). <https://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-V-Nomor-10-Juli-2019-4.pdf>
- Limbong, D. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Demam Thypoid Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga [Politeknik Kesehatan Kemenkes, Medan, Indonesia]. In Karya Tulis Ilmiah. <http://180.250.18.58/jspui/bitstream/123456789/6605/1/DesriLimbong.pdf>
- Nadhilah. (2018). Hipertermi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mertoyudan Kabupaten Magelang Karya Tulis Ilmiah [Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia].

http://eprintslib.ummgl.ac.id/2736/1/15.0601.0047_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA_NADHILAH.pdf

- Rahmat, W., Akune, K., & Sabir, M. (2019). Typhoid Fever With Sepsis Complication: Definition, Epidemiology, Pathogenesis, and A Case Report. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 3(3). <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/medpro/article/view/442>
- Sarifah, I. N., Murniati, & Cahyaningrum, E. D. (2023). Asuhan Keperawatan Hipertermi Pada An. A Dengan Demam Typhoid di Ruang Soka RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara. *Asuhan Keperawatan Hipertermi (Nur Indah Sarifah, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 213–222. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10014750>
- Sinaga, R. (2021). Karya Tulis Ilmiah Studi Literatur Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Prasekolah [Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia]. https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/36781/KTI_Studi_Literatur_Pengaruh_pemberian_tepid_sponge_pada_anak_demam.pdf?sequence=1
- Sumiati, A., Fauji, A., Prima, A., & Astuti, P. (2022). Gambaran Kebiasaan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Demam Typhoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Cariu Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Jurnal Sahabt Keperawatan*. <https://doi.org/10.32938/jsk.v4i01.2345>
- Verliani, H., Laily Hilmi, I., & Salman. (2022). Faktor Risiko Kejadian Demam Tifoid di Indonesia 2018-2022: Literature Review. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa* (2022) 1(2) 144-154, 1(2). <https://doi.org/10.57218/jkj.vol1.iss2.408>